

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
BAHASA INDONESIA DENGAN METODE DEMONTRASI
PADA SISWA KELAS 1 SDN PANTIREJO 2
SRAGEN
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**



SKRIPSI

Oleh :

M U R T I N I

NIM : X7111518

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
JUNI 2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Murtini.

NIM : X7111518.

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan / S-1 PGSD.

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INDONESIA DENGAN METODE DEMONTRASI DADA SISWA KELAS I SDN PANTIREJO 2 SRAGEN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2011/2012” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulisan lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta Juni 2012

Yang membuat pernyataan



Murtini

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
BAHASA INDONESIA DENGAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS 1 SDN PANTIREJO 2
SRAGEN
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**



Oleh
MURTINI
X7111518

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juni 2012**

commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, 21 Mei 2012

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Drs. M. Shaifuddin, M.Pd. M.Sn.

NIP: 195304281988031001



Drs. A. Dakir, M.Pd

NIP: 194911061976031001

commit to user

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Juni 2012

Tim Penguji Skripsi.

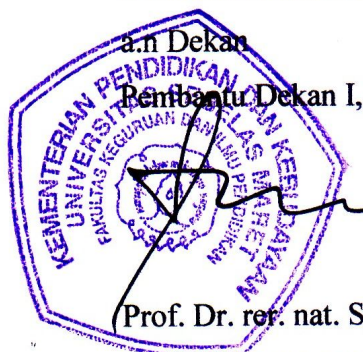
	Nama Terang.
Ketua	: Drs. Kartono, M.Pd.
Sekretaris	: Drs. Sukarno, M.Pd.
Anggota I	: Drs. M.Shaifuddin, M.Pd. M.Sn
Anggota II	: Drs. A.Dakir, M.Pd.

Tanda Tangan.

.....
.....
.....
.....

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta.

a.n Dekan
Penibantu Dekan I,



Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M. Si
NIP 19660415 199103 1 002

MOTTO

Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

(An-Nahl : 43)

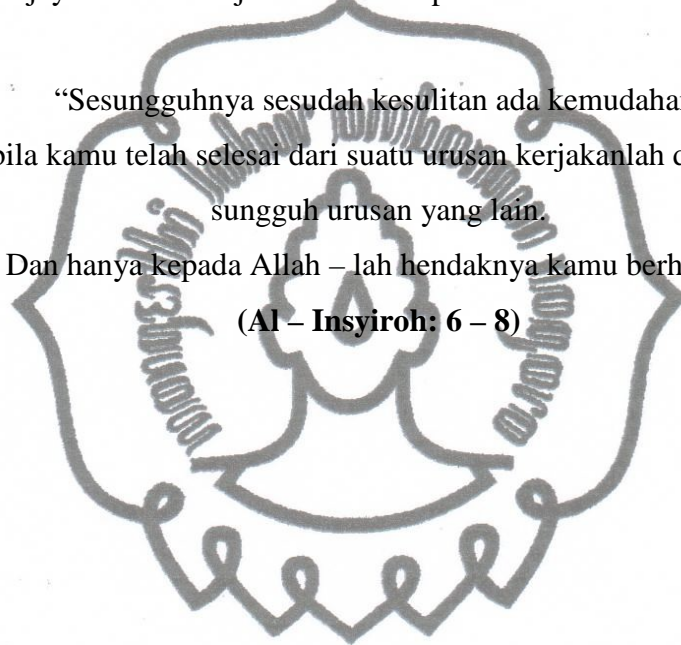
“Kejayaan adalah tujuan kita walaupun sulit untuk meraihnya”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada Allah – lah hendaknya kamu berharap”

(Al – Insiroh: 6 – 8)



PERSEMBAHAN.

- Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya (Ayah dan Ibu tercinta) yang selalu memanjatkan doa kepada putri bungsu tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya
- Suami dan keluarga tersayang yang selalu mengasihiku dan selalu ada dalam suka maupun duka, selalu menjadi penolong dalam menghadapi setiap rintangan.
- Sahabat-sahabatku tersayang , KITA PASTI BISA!! Badai dalam kehidupan pasti dapat kita lewati.
- Mahasiswa PGSD FKIP UNS angkatan III Kalian selalu memberikan arti dalam hidupku dan selalu membuatku tersenyum dalam menghadapi apapun.
- FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu untuk masa depan bangsa yang lebih baik.

ABSTRAK

Murtini. UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INDONESIA DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS I SDN PANTIREJO 2 SRAGEN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2011/2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui metode demonstrasi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I (satu) Sekolah Dasar Negeri Pantirejo 2.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 x pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari 4 tahapan yang perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai subyek siswa kelas I SDN Pantirejo 2 Sragen yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kajian dokumen dan test. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri tiga tahap yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis bahasa Indonesia setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan bercerita siswa sesudah tindakan. Pada siklus I ada peningkatan keterampilan menulis bahasa Indonesia dari rata-rata 67,14 menjadi 74,29 dengan ketuntasan klasikal 78,57% dan pada siklus II ada peningkatan keterampilan menulis bahasa Indonesia dari rata-rata 74,29 menjadi 81,43 dengan ketuntasan klasikal 92,86%. Dengan demikian, melalui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri Pantirejo 2 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

ABSTRACT

Murtini. EFFORT TO IMPROVE WRITING SKILLS INDONESIAN BY THE METHOD OF DEMONSTRATION THE FIRST CLASS OF STUDENTS SD N PANTIREJO 2 SRAGEN SECOND SEMESTER SCHOOL YEAR 2011/ 2012.

The purpose of this study improve writing skills consist of demonstration method in Indonesian subjects first class of state promary school Pantirjo 2 Sragen.

Form of research this is a classroom action research as much as 2 cycles. Each cycle consistng of two time meetings. Each meeting consist of four stages of the planning, implementation, observation and reflection at the first class students of subject SD N Pantirejo 2 Sragen is a number 14 students. Data collection technique used were observation, documnet study and test.

Based on research results can conclusions that there is an improvement of Indonesian writing ability after held action class with used demonstration method. It can be shown with increasing skill to tell students after action. In the first cycle there is a writing skills improved from an average of 67,14 become 74,29 with classical completeness 78,57% and on two cycles there is an improved writing skills Indonesian of the average 74,29 become 81,43 with classical completeness 92,86%. There by, through the use of demonstration method can improve writing skills Indonesian the first class of students SD N Pantirejo 2 Sragen school year 2011/2012.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat rahmat-Nya, akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi telah melibatkan berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada yang terhormat:

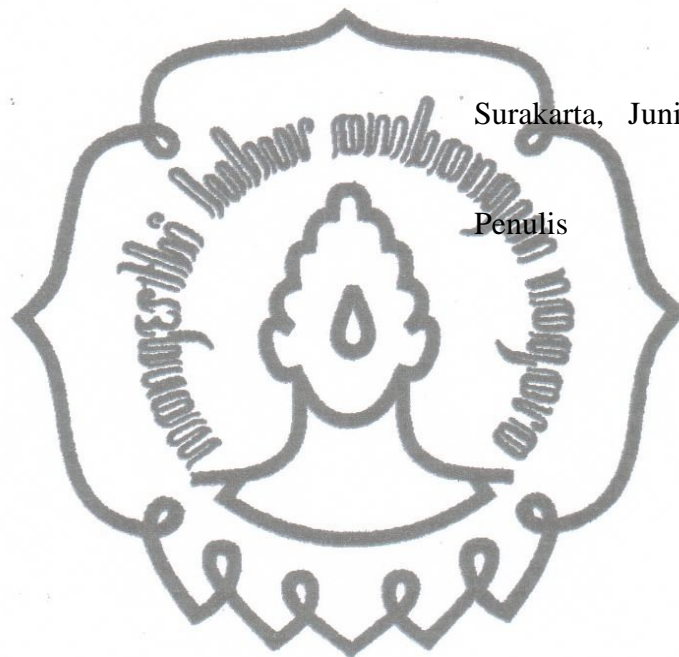
1. Drs. Hadi Mulyono, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Hasan Mahfud, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. M. Shaifuddin, M.Pd, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.
4. Drs. A.Dakir, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.
5. Kardi, A.Ma.Pd, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Pantirejo 2 Sukodono Sragen yang telah memberikan izin tempat penelitian.
6. Guru-guru SD Negeri Pantirejo 2 Sukodono Sragen yang telah memberi motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-temanku se-almamater yang telah memberikan semangat dan kerjasamanya.
8. Berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

commit to user

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari masih ada kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan pengetahuan yang ada dan tentu hasilnya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dunia pendidikan pada umumnya.

Surakarta, Juni 2012

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Batasan Masalah.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
A. Pengertian Pembelajaran.....	4
B. Pengertian Bahasa	4
C. Macam-macam Penguasaan Bahasa	5
D. Perbendaharaan Bahasa dan Tujuan Pengajaran Bahasa	5
E. Metode Demonstrasi.....	6
F. Hasil Belajar	9
G. Penelitian yang Relevan.....	12
H. Kerangka Berpikir.....	13

Hipotesis Tindakan	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian	17
B. Rancangan Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian	21
D. Metode Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	22
BAB.IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Analisis Data Penelitian Persiklus	24
1. Pra siklus	24
2. Siklus I	27
3. Siklus II	30
B. Pembahasan	33
1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	33
2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran	34
3. Aktfitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran	35
BAB.V.SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	36
A. Simpulan	36
B. Implikasi	36
C. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	40

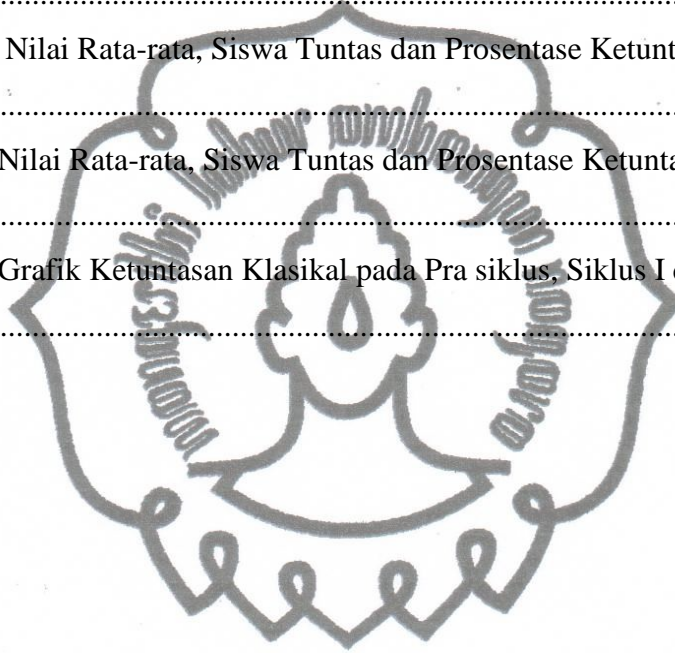
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Pra Siklus.....	25
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus.....	26
Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I.....	27
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I.....	28
Tabel 5. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II.....	30
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II.....	31
Tabel 7. Data Ketuntasan Klasikal Pada Pra siklus, Siklus I dan II.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	15
Gambar 2. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	18
Gambar 3. Alur PTK.....	20
Gambar 4. Nilai Rata-rata, Siswa Tuntas dan Prosentase Ketuntasan Pra siklus	26
Gambar 5. Nilai Rata-rata, Siswa Tuntas dan Prosentase Ketuntasan Siklus I.....	29
Gambar 6. Nilai Rata-rata, Siswa Tuntas dan Prosentase Ketuntasan Siklus II.....	32
Gambar 7. Grafik Ketuntasan Klasikal pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Silabus.....	41
RPP Pra siklus.....	43
Lembar Evaluasi Pra siklus.....	47
RPP Siklus I.....	49
Lembar Evaluasi Siklus I.....	53
RPP Siklus II.....	55
Lembar Evaluasi Siklus II.....	60
Lembar Observasi.....	63
Penjelasan Deskriptor Observasi Kinerja Guru.....	66
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus I.....	73
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus II.....	76
Daftar Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas I Pra siklus.....	79
Daftar Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas I Siklus I.....	80
Daftar Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas I Siklus II.....	81
Perolehan Hasil Nilai Siswa Keterampilan Menulis dari Siklus ke Siklus.....	82
Lembar Observasi Penilaian Sikap Siswa.....	83
Penjelasan Deskriptor Penilaian Proses Sikap Siswa.....	84
Hasil Observasi Penilaian Sikap Siswa Siklus I.....	85
Hasil Observasi Penilaian Sikap Siswa Siklus II.....	86
Lampiran Foto Penelitian.....	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari pembelajaran bahasa adalah agar siswa dapat mempergunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi, dan agar siswa terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sebagaimana pendapat yang menyatakan: " Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pelajaran tentang bahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis, semua keterampilan tersebut disajikan secara terpadu" (Tachir, 1993 : 2).

Berdasarkan tujuan tersebut peran bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa, baik dalam bentuk isyarat, ucapan, maupun tulisan merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan bahasa yang kurang, jelas akan menghambat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi juga menekankan bahwa, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi sehingga pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi. Dari penekanan tersebut dapat diambil pengertian dengan belajar berkomunikasi dan terampil berkomunikasi siswa akan memiliki kompetensi bahasa (*language competence*) yang baik, sehingga diharapkan siswa akan dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Menyadari akan hakekat pembelajaran bahasa tersebut, penulis menyadari akan kondisi nyata dari kemampuan siswa kelas 1 SD Negeri Pantirejo 2, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen, masih jauh dari tujuan pembelajaran bahasa seperti yang diharapkan. Dari empat ketrampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis masih perlu ditingkatkan, khususnya pada ketrampilan menulis. Data hasil ulangan bahasa Indonesia, khususnya menulis, siswa kelas 1 SD Negeri

Pantirejo 2, Kecamatan Sukodono, dari 14 siswa, % masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=65,00).

Penulis menyadari, berdasarkan data tersebut menjadi pemikiran yang perlu segera mendapatkan penanganan tanpa mengesampingkan aspek ketrampilan berbahasa lain. Keempat aspek ketrampilan tersebut memang harus dilaksanakan dengan porsi yang seimbang dan terpadu. Keempat aspek tersebut harus disusun dan dilaksanakan secara urut dari aspek pertama sampai dengan keempat, karena keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Namun dengan pertimbangan kondisi nyata dari siswa kelas 1, SD Negeri Pantirejo 2, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen bahwa, dari keempat aspek tersebut yang perlu segera mendapatkan perhatian dan tindak lanjut adalah pada aspek ketrampilan menulis.

Untuk mencapai tujuan tersebut yakni ketrampilan menulis, diperlukan metode atau teknik pembelajaran yang tepat, dan juga pemilihan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan perkembangan jiwa dan bahasa siswa. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jiwa dan bahasa bagi siswa kelas 1 tingkat SD adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu, sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang apa yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul :”Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menulis dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 1,SD Negeri Pantirejo 2, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen, Semester II Tahun 2011/2012”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:“Apakah melalui penggunaan metode demonstrasi

dapat meningkatkan ketrampilan menulis bahasa Indonesia kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Pantirejo 2 ?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

“Meningkatkan ketrampilan menulis melalui metode demonstrasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 (satu) Sekolah Dasar Negeri Pantirejo 2 Sragen Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012”.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat:

1. Bagi Sekolah : sebagai sarana pembinaan kepada guru untuk mempertimbangkan penggunaan berbagai metode.
2. Bagi guru :
 - a. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi bahasa Indonesia.
 - b. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi bahasa Indonesia.
3. Bagi Siswa : Meningkatkan motivasi pada pelajaran bahasa Indonesia

E. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas satu tahun pelajaran 2011/2012.
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari semester genap tahun pelajaran 2011/2012.
3. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan : Menulis permulaan dengan menjiplak menebalkan, mencontoh melengkapi dan menyalin.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berusaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996:14)

Sependapat dengan pernyataan tersebut Soetomo (1993:68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993:120)

Pasal 1 Undang - undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi, pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

B. Pengertian Bahasa

Dalam arti luas: Bahasa ialah alat yang dipakai manusia untuk memberi bentuk kepada sesuatu yang hidup di jiwanya, sehingga diketahui orang. Jadi disini termasuk juga mimiek (gerak muka), pantho mimiek (gerak anggota), dan menggambar.

Dalam arti umum : Bahasa ialah pernyataan perasaan jiwa dengan kata yang diisikan atau ditulis.

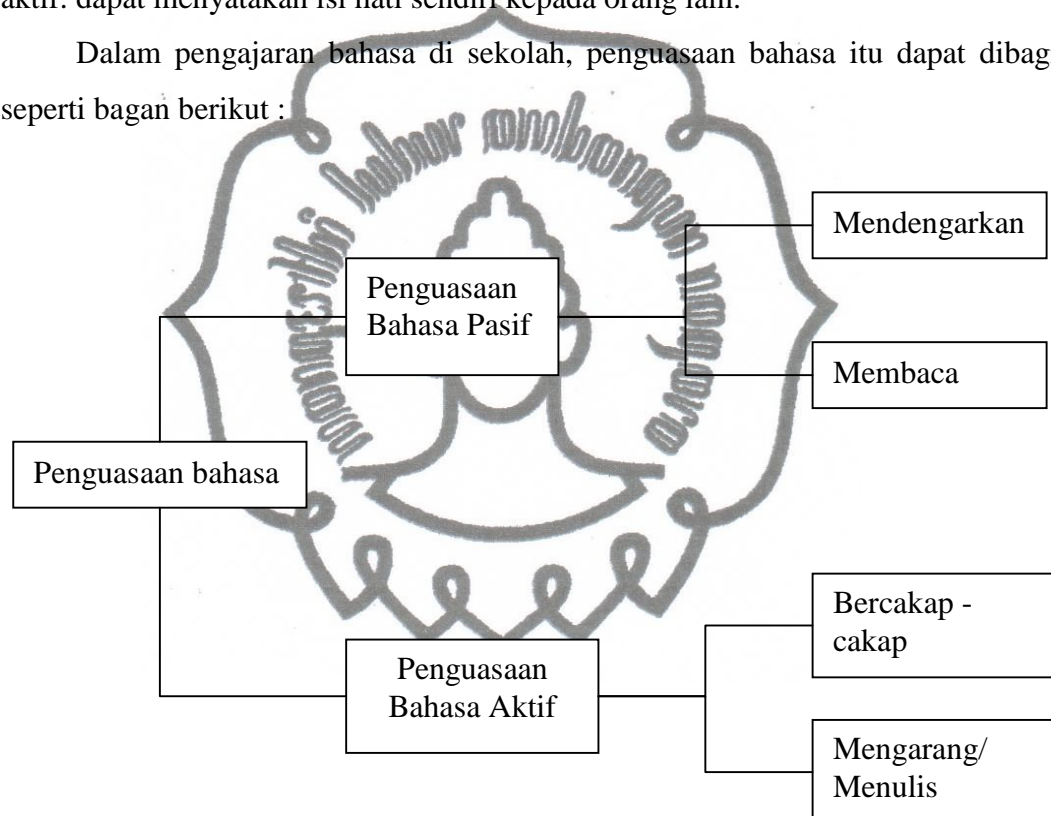
Apakah penguasaan bahasa? Mengerti apa yang dikatakan orang lain dan mempergunakan sendiri bahasa itu disebut menguasai bahasa. Orang yang telah

menguasai sesuatu bahasa dengan baik dikatakan orang itu mempunyai penguasaan bahasa yang baik.

C. Macam – macam Penguasaan Bahasa

Penguasaan bahasa itu ada dua macam, yaitu (1) penguasaan bahasa pasif : mengerti apa yang dikatakan orang lain kepadanya, dan (2) penguasaan bahasa aktif: dapat menyatakan isi hati sendiri kepada orang lain.

Dalam pengajaran bahasa di sekolah, penguasaan bahasa itu dapat dibagi seperti bagan berikut :



D. Perbendaharaan Bahasa dan Tujuan Pengajaran Bahasa

Tujuan terpenting ialah membentuk pengertian; yang berarti: mengajarkan perkataan-perkataan baru dengan artinya sekaligus kepada anak – anak. Oleh karena itu, pada saat anak belajar membaca permulaan, jangan mulai dari menghafal huruf, tetapi mulai dari pola kalimat sederhana dan lembaga kata. Biasakan anak untuk mendengar, membaca, dan menuliskan yang mempunyai arti ganda.

Sekalian perkataan yang diketahui artinya oleh anak – anak dikatakan: *commit to user* perbendaharaan bahasa. Perbendaharaan bahasa itu bertambah terus menerus pada

anak-anak ataupun orang dewasa. Penambahan perbendaharaan bahasa ini telah dimulai sejak kelas I, pada saat anak telah dapat menuliskan apa yang telah didengarnya. Contoh: Mulai dari huruf a Abu, aku, anak, asik, aci, acar, api, dan seterusnya.

Dalam menambah perbendaharaan bahasa anak-anak ini, yang paling penting bukanlah isi dan arti, melainkan bentuk bahasa itu; meskipun sesungguhnya isi dan bentuk itu sukar diceraikan, karena bentuk itu menentukan isi. Jadi: Tujuan pengajaran bahasa ialah:

1. Belajar memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan teliti, jadi menangkap bahasa: mendengarkan dan membaca.
- E. Menyatakan pikiran dan perasaan sendiri dengan teliti, atau mempergunakan bahasa: berbicara/bercakap cakap dan menulis (dalam arti mengarang).

E. Metode Demonstrasi

Winarno mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta, atau siswa memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas (Winarno, 1980 : 87). Batasan yang dikemukakan Winarno menyatakan bahwa untuk mendemonstrasikan atau memperagakan tidak harus dilakukan oleh guru sendiri dan yang didemonstrasikan adalah suatu proses.

Jadi, metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Dengan kata lain, metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat – alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Guru di tuntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasi kelas, jangan sampai guru terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh. Ada beberapa karakteristik metode mengajar demonstrasi dan bagaimana hubungannya dengan pengalaman belajar siswa, karena tujuan penerapan metode demonstrasi antara lain: 1. Mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau menggunakan suatu prosedur atau produk baru. 2. Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya. 3. Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur. (Canei, 1986:38)

Karakteristik, Pengalaman Belajar, Keunggulan, dan Keterampilan Metode Demonstrasi :

Karakteristik Metode	Pengalaman Belajar
1. Mempertunjukkan objek yang sebenarnya	1. Mengamati sesuatu pada objek yang sebenarnya
2. Ada proses peniruan	2. Berpikir sistematis
3. Alat – alat bantu yang digunakan	3. Pemahaman terhadap proses sesuatu
4. Memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif	4. Menerapkan sesuatu cara secara paksa
5. Dapat guru atau siswa yang melakukannya	5. Menganalisa kegiatan secara proses.

Keunggulan	Kelemahan
1. Siswa dapat memahami sesuatu objek sebenarnya.	1. Dapat menimbulkan berpikir kongkret saja.
2. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa	2. Bila jumlah siswa banyak efektivitas demonstrasi sulit dicapai
3. Siswa dibiasakan bekerja secara sistematis	3. Bergantung pada alat bantu

4. Siswa dapat mengamati sesuatu secara proses	4. Bila demonstrasi guru tidak sistematis, demonstrasi tidak berhasil
5. Siswa dapat mengetahui hubungan struktural atau urutan objek	5. Banyak siswa yang kurang berani
6. Siswa dapat membandingkan pada beberapa objek	

Prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah :

1. Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan
3. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa
4. Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan atau latihan) terhadap hasil demonstrasi
5. Kesimpulan

Kemampuan guru yang perlu diperhatikan dalam menunjang keberhasilan demonstrasi di antaranya :

1. Mampu secara proses tentang topik yang dipraktikkan
2. Mampu mengelola kelas, menguasai siswa secara menyeluruh
3. Mampu menggunakan alat bantu yang digunakan
4. Mampu melaksanakan penilaian proses

Kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang demonstrasi, diantaranya adalah :

1. Siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang didemonstrasikan
2. Memahami tentang tujuan/maksud yang akan didemonstrasikan.
3. Mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru
4. Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi

F. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu De Cecco (dalam Witjaksono, 1985:6). Menurut Gagne (dalam Witjaksono, 1985:6) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan. Pendapat senada juga diutarakan oleh Susanto (1991:1) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan ketrampilan.

Selaras dengan pernyataan di atas Bloom (dalam Budiningsih, 2005:75) menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu. Tujuan belajar yang dikemukakannya dirangkum kedalam tiga kawasan yang terkenal dengan taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:

1. Domain kognitif, terdiri atas 6 tingkatan yaitu:
 - a. Pengetahuan (mengingat, menghafal)
 - b. Pemahaman (mengintepretasikan)
 - c. Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
 - d. Analisis (menjabarkan suatu konsep)
 - e. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - f. Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dsb)
2. Domain psikomotor, terdiri atas 5 tingkatan yaitu:
 - a. Peniruan (menirukan gerak)
 - b. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 - c. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
 - d. Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)
3. Domain afektif, terdiri atas 5 tingkatan yaitu:

- a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
- b. Merespon (aktif berpartisipasi)
- c. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
- d. Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayainya)
- e. Pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagian bagian dari pola hidupnya)

Hasil belajar yang diukur pada pembelajaran yang berlandaskan kurikulum 2004 meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka guru tidak hanya menilai siswa dari aspek intelektual tetapi kemampuan sosial, sikap siswa selama proses belajar mengajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dinilai oleh guru. Siswa yang telah mengalami pembelajaran diharapkan memiliki pengetahuan dan ketrampilan baru serta perbaikan sikap sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dialami siswa tersebut. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi. Sebaiknya hasil belajar yang telah dinilai oleh guru diberitahukan kepada siswa agar siswa mengetahui kemajuan belajar yang telah dilakukannya serta kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Penilaian hasil belajar pada akhirnya sebagai bahan refleksi siswa mengenai kegiatan belajarnya dan refleksi guru terhadap kemampuan mengajarnya serta mengevaluasi pencapaian target kurikulum.

Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objectives* (Winkel, 1996:274) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif (berkaitan dengan daya piker, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada kemampuan siswa dalam berfikir dan bernalar yang mencakup kemampuan siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Ranah kognitif ini berkenaan dengan prestasi belajar dan dibedakan dalam enam tahapan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada siswa SMP diutamakan pada ranah pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

commit to user

Pengetahuan mencakup kemampuan mengingat tentang hal yang telah dipejari, dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, kaidah, prinsip, teori, dan rumus. Pengetahuan yang telah tersimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan dalam bentuk mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*).

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu dapat dilihat dari kemampuannya menyerap suatu materi, kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk lainnya dengan kata-kata sendiri.

Penerapan mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran untuk menghadapi situasi baru dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat penerapan ini dapat diukur dari kemampuan menggunakan konsep, prinsip, teori, dan metode untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berorientasi kepada ketrampilan fisik, ketrampilan motorik, atau ketrampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Simpson (dalam Winkel, 1996:278) menyatakan bahwa ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Sedangkan menurut Kibler, Barker, dan Miles (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1994:195-196) ranah psikomotor mempunyai taksonomi berikut ini:

- a. Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan, dan ketepatan tubuh yang mencolok.
- b. Ketepatan gerakan dikordinasikan, merupakan ketrampilan yang berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan .
- c. Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata *commit to user*

d. Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan Untuk kemampuan berbicara, siswa harus mampu menunjukkan kemahirannya memilih dan menggunakan kata atau kalimat sehingga informasi, ide, atau yang dikomunikasikannya dapat diterima secara mudah oleh pendengarnya.

3. Ranah Afektif

Ranah afektif (berkaitan dengan perasaan/kesadaran, seperti perasaan senang atau tidak senang yang memotivasi seseorang untuk memilih apa yang disenangi) berorientasi pada kemampuan siswa dalam belajar menghayati nilai objek-objek yang dihadapi melalui perasaan, baik objek itu berupa orang, benda maupun peristiwa. Ciri lain terletak dalam belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar. Menurut Krochwall Bloom (dalam Winkel 1996:276) ranah afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Untuk ranah kognitif, guru menilai kemampuan kognitif siswa berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pelaksanaan siklus 1 dan 2.

Penilaian hasil belajar dalam penelitian ini mengacu pada Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri I Miri untuk mata diklat Kewirausahaan yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran adaptif ketuntasan belajar yang ditetapkan adalah 65 artinya setiap siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus atau belum tuntas sehingga perlu mendapat perbaikan. Sedangkan persentase ketuntasan belajar kelas tercapai jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih besar atau sama dengan 85%.

G. Penelitian yang Relevan

Terkait dengan penelitian keterampilan menulis melalui metode demonstrasi, peneliti bermaksud mengemukakan penelitian sejenis yaitu:

1. Arif R (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Latin a dan o pada Kosakata Bahasa Jawa melalui Metode

Demonstrasi Berbasis ICT pada Siswa Kelas 2 SDN Tawangmas 01 Semarang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan menulis siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi. Hal tersebut terbukti dari aktivitas siswa dalam menulis yang semakin meningkat, yaitu persentase ketuntasan hasil belajar juga meningkat dari siklus 1 sebesar 40,54%, siklus 2 sebesar 57,14%, dan siklus 3 sebesar 92,10%.

2. Suhatnin (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Menulis (BI) Dan Perubahan Wujud Benda (IPA) Murid Kelas II Semester I Sekolah Dasar Negeri 5 Pengadangan”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Penelitian tersebut di atas, relevan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan ketrampilan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian penelitian Arif dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan menulis huruf latin pada kosakata bahasa Jawa. Dan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan menulis *bahasa Indonesia* dengan kesimpulan bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan menulis siswa.

H. Kerangka Berpikir

Tujuan akhir pembelajaran bahasa adalah agar siswa dapat mempergunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi, dan agar siswa memiliki 4 (empat) keterampilan berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut perlu memperoleh porsi yang seimbang karena masing-masing aspek saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Sehingga dengan kemampuan yang seimbang dari empat keterampilan berbahasa tersebut, siswa akan mampu berkomunikasi dengan lancar.

Namun pada kenyataan dilapangan perlu diakui bahwa kemampuan berkomunikasi pada siswa sekolah dasar merupakan kendala yang dihadapi oleh

sebagian besar guru. Secara umum kemampuan berkomunikasi baik dengan bahasa lisan maupun tertulis masih rendah. Hal semacam itu apabila tidak segera diatasi akan menjadi kendala dalam kehidupan masa depan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang disebabkan karena rendahnya kemampuan berkomunikasi.

Dalam mengajarkan ketrampilan berbahasa Indonesia dengan cara memberikan banyak latihan soal, melalui uraian dan penjelasan belumlah cukup, siswa perlu dibawa ke pengalaman untuk melakukan kegiatan berbahasa yang sesungguhnya baik kegiatan mendengarkan, mengucapkan, berbicara, maupun menulis. Pembelajaran menulis selama ini dilaksanakan di dalam kelas. langkah-langkah pembelajaran yang kebanyakan dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Siswa disuruh untuk membaca contoh paragraf yang ada di buku paket.
2. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pembelajaran.
3. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang dianggap kurang jelas, tetapi kebanyakan para siswa tidak berani bertanya atau menyampaikan pendapatnya (hanya sedikit dari siswa yang berani bertanya).
4. Guru memberikan uji kompetensi untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru tersebut ternyata belum bisa mengoptimalkan ketrampilan menulis siswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

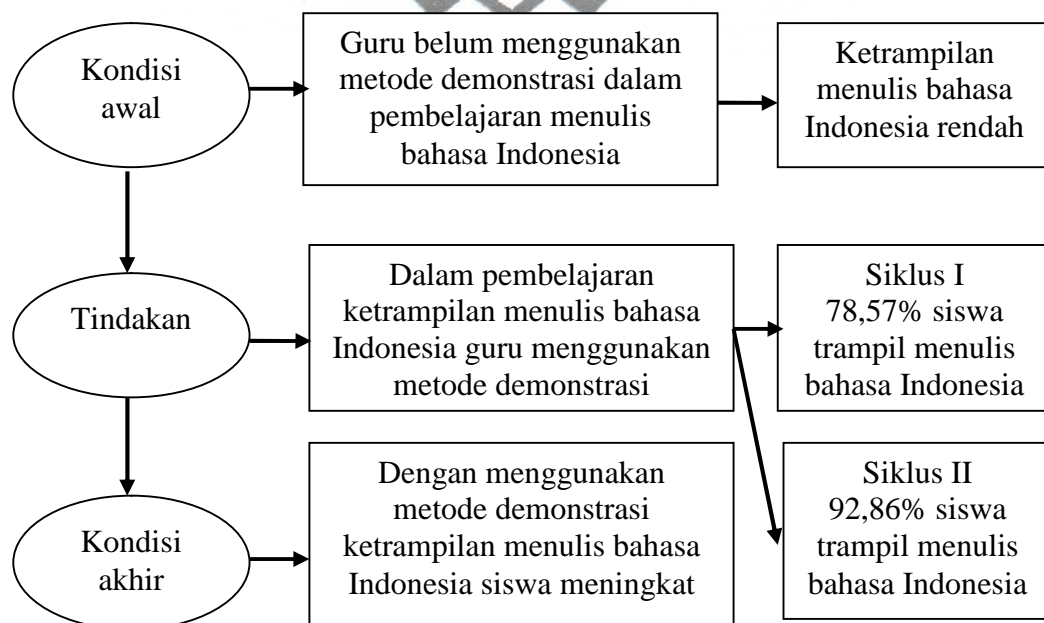
1. Kurangnya perhatian guru untuk memperhatikan tulisan siswanya.
2. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran menulis.
3. Kurangnya evaluasi dari guru, terhadap tulisan siswa.
4. Guru kurang memberikan apresiasi pada siswanya agar mampu mengembangkan ketrampilan menulisnya.
5. Berkurangnya pembiasaan tradisi menulis, sehingga siswa merasa bosan dan terbebani apabila mendapat tugas menulis.

6. Siswa sulit menyampaikan gagasan pikirannya.
7. Siswa kesulitan dalam mencari idea tau imajinasi untuk mengungkapkan inspirasi menulis.
8. Siswa lebih menyukai pembelajaran drama daripada menulis.

Menyikapi kondisi tersebut, guru perlu mencari akar permasalahan dan menemukan jalan keluar untuk mengatasi kendala tersebut, baik melalui pendekatan pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang tepat. Salah satu upaya adalah agar siswa diberikan banyak latihan untuk selalu mencoba dengan porsi yang seimbang yang mencakup kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap siswa perlu didorong untuk memiliki keberanian mendemonstrasikan kemampuannya menuliskan apa yang menjadi gagasannya.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka peneliti mengambil judul : "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menulis dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 1,SD Negeri Pantirejo 2, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen, Semester II Tahun 2011/2012".

Berdasarkan uraian diatas kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat divisualkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan hipotesis tindakan yaitu sebagai berikut: "dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri Pantirejo 2 Sragen semester II tahun pelajaran 2011/2012".



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social ekperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Pantirejo 2 tahun pelajaran 2011/2012.

commit to user

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester genap 2011/2012.

Kegiatan Penelitian	Bulan							
	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1 Persiapan Penelitian								
a Koordinasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru.								
b Menyusun Proposal Penelitian.								
c Revisi judul Proposal.								
d Menyiapkan perangkat pembelajaran.								
e Mengajukan surat ijin pelaksanaan tindakan kelas.								
2 Pelaksanaan Tindakan								
Siklus I								
- Perencanaan								
a - Pelaksanaan tindakan								
- Observasi								
- Refleksi.								
Siklus II								
- Perencanaan								
b - Pelaksanaan tindakan								
- Observasi								
- Refleksi.								
Siklus III								
- Perencanaan								
c - Pelaksanaan tindakan								
- Observasi								
- Refleksi.								
3 Analisa data dan pelaporan								
a Analisa dan (hasil tindakan 3 siklus)								
b Menyusun laporan sekripsi								
c Ujian dan refisi								
d Penggandaan dan pengumpulan laporan								

Gambar 2. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas satu .pada pokok bahasan menulis permulaan dengan menjiplak menebalkan, mencontoh, melengkapi dan menyalin.

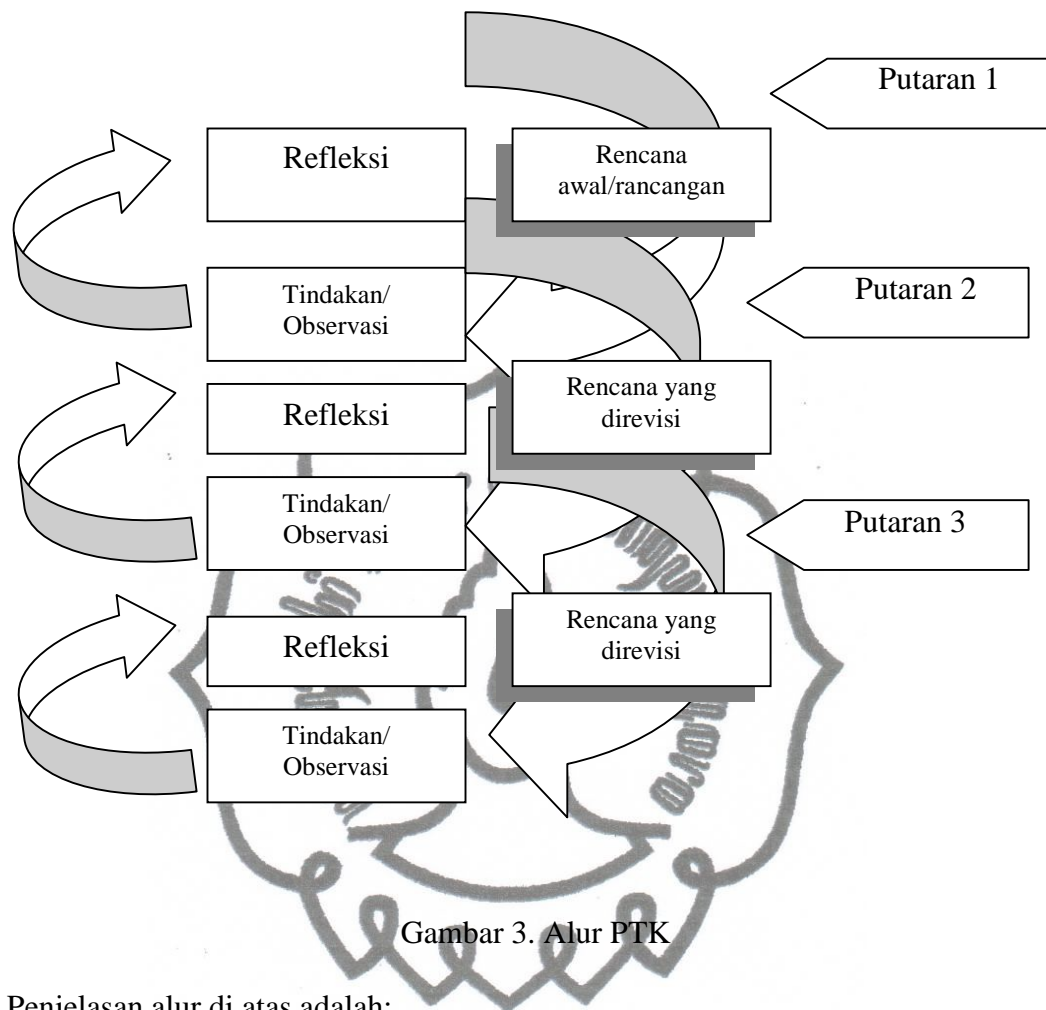
B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery .
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

commit to user

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus
Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
3. Lembar Kegiatan Siswa
Lembar kegaian ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.
4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
 - a. Lembar observasi pengolahan metode pembelajaran demonstrasi, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
 - b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
5. Tes formatif
Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 10.

D. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran demonstrasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah

mencapai KKM 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba , data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode pembelajaran demonstrasi dan pengamatan aktifitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data ini dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan prestasi

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran demonstrasi.

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Pra siklus

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pra siklus dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2012. di kelas I dengan jumlah siswa 14 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses

commit to user

belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Pra Siklus

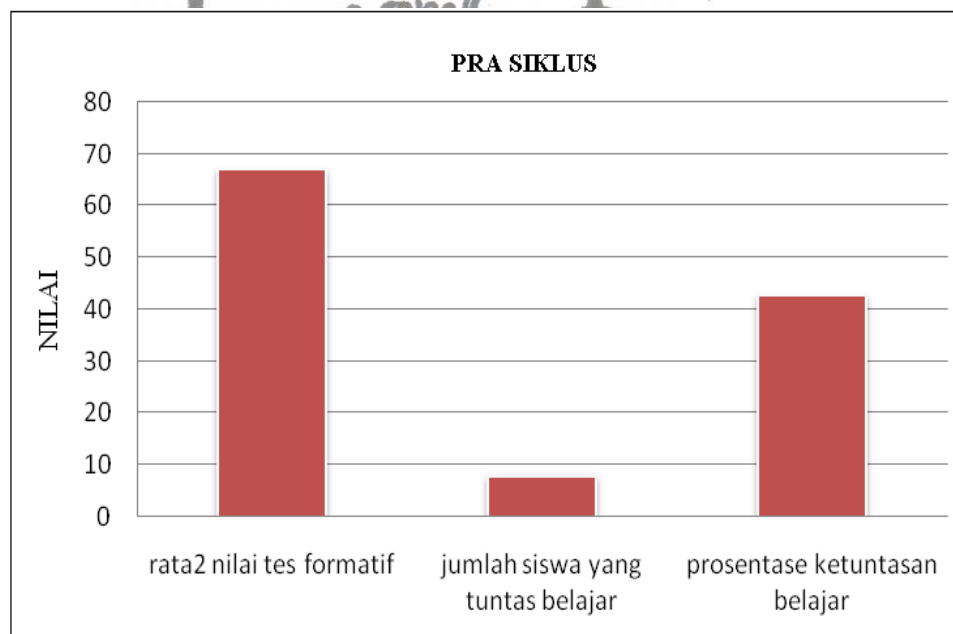
NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	T.TUNTAS
1	A	70	√	
2	B	60		√
3	C	70	√	
4	D	60		√
5	E	70	√	
6	F	70	√	
7	G	50		√
8	H	80	√	
9	I	80	√	
10	J	80	√	
11	K	80	√	
12	L	60		√
13	M	50		√
14	N	60		√
Jumlah		940	8	6
Skor Maksimal Ideal		1400		
Rata-rata Pencapaian		67.14		

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 8
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 6
 Klasikal *commit to user* : Belum tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus

No	Uraian	Hasil Pra Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	67.14
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
3	Persentase ketuntasan belajar	42.86

Berdasarkan tabel di atas dapat disajikan grafik gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 4. Nilai Rata-rata, Siswa Tuntas dan Prosentase Ketuntasan Pra siklus

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode metode pembelajaran demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,14 dan ketuntasan belajar mencapai 42,86% atau ada 8 siswa dari 14 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 42,86% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru

dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode metode pembelajaran demonstrasi.

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2012. di kelas I dengan jumlah siswa 14 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada pra siklus, sehingga kesalahan atau kekurangan pada pra siklus tidak terulang lagi pada siklus I. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	T.TUNTAS
1	A	80	√	
2	B	70	√	
3	C	70	√	
4	D	70	√	
5	E	80	√	

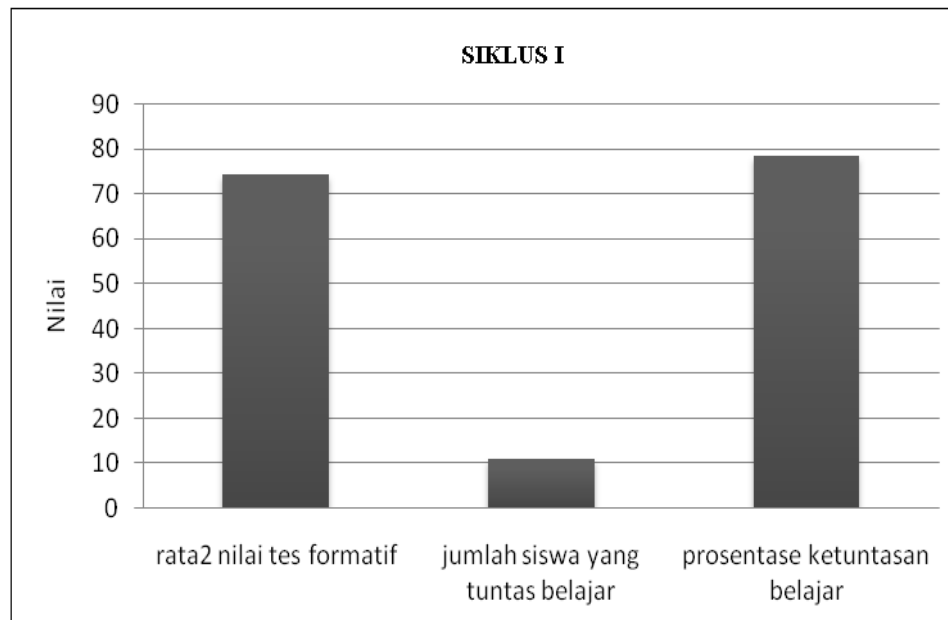
6	F	70	√	
7	G	60		√
8	H	90	√	
9	I	90	√	
10	J	80	√	
11	K	90	√	
12	L	70	√	
13	M	60		√
14	N	60		√
Jumlah		1040	11	3
Skor Maksimal Ideal		1400		
Rata-rata Pencapaian		74,29		

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 11
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 3
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,29
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan belajar	78,57

Dari tabel tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik gambar 2 di bawah ini :



Gambar 5. Nilai rata-rata, Siswa tuntas dan Prosentase Ketuntasan Siklus I

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,29 dan ketuntasan belajar mencapai 78,57% atau ada 11 siswa dari 14 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra siklus. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode metode pembelajaran demonstrasi.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2012. di kelas I dengan jumlah siswa 14 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil peneitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	T.TUNTAS
1	A	90	√	
2	B	80	√	
3	C	80	√	
4	D	80	√	
5	E	90	√	
6	F	80	√	
7	G	70	√	

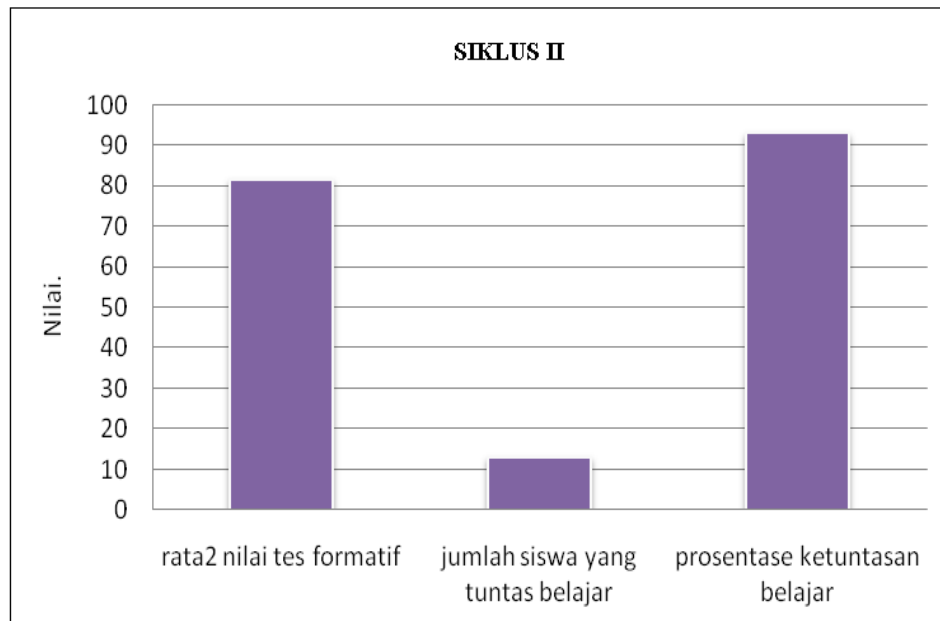
8	H	90	√	
9	I	90	√	
10	J	90	√	
11	K	90	√	
12	L	80	√	
13	M	70	√	
14	N	60		√
Jumlah		1140	13	1
Skor Maksimal Ideal		1400		
Rata-rata Pencapaian		81,43		

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 13
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 1
 Klasikal : Tuntas

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,43
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Persentase ketuntasan belajar	92,86

Dari tabel tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 3 dibawah ini :



Gambar 6. Nilai rata-rata, Siswa tuntas dan Prosentase Ketuntasan Siklus II.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,43 dan dari 14 siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92,86% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan

commit to user

penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Refisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan baik dan dilihat dari aktifitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan refisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan II) yaitu masing-masing 42,86%, 78,57%, dan 92,86%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

commit to user

Tabel 7. data ketuntasan klasikal pada pra siklus, siklus I dan II

No	Pembelajaran Menulis Permulaan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Ketuntasan klasikal (jumlah siswa yang nilainya ≥ 65)	8	11	13	Meningkat
2	Prosentase ketuntasan klasikal	42,86%	78,57%	92,86%	Meningkat

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4. berikut ini :



Gambar 7. Grafik Ketuntasan Klasikal pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

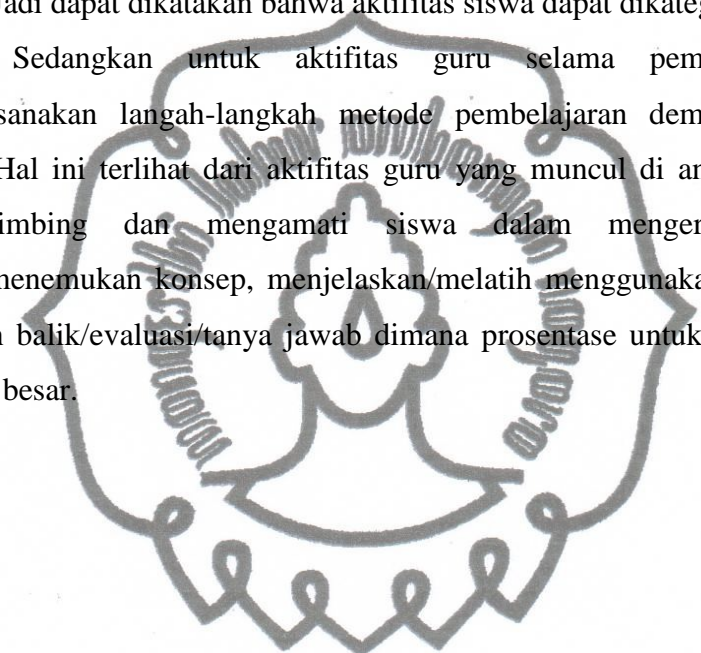
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses metode pembelajaran demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

commit to user

3. Aktifitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan "Menulis permulaan dengan huruf bersambung melalui dekte dan menyalin" yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktifitas guru yang muncul di antaranya aktifitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktifitas di atas cukup besar.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi memiliki dampak positif, yaitu dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri Pantirejo 2 Sragen. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis bahasa Indonesia pada setiap siklusnya yaitu: sebelum tindakan atau pra siklus 67,14 (42,86%), siklus I 74,29 (78,57%), siklus II 81,43 (92,86%). Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri Pantirejo 2 Sragen.

B. Implikasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terbukti metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan menulis siswa. Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis.

Penelitian ini berimplikasi pada terbukanya wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan tentang manfaat metode dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan membuktikan keberhasilan metode demonstrasi dalam meningkatkan ketrampilan menulis siswa baik dari segi proses maupun hasil. Penelitian ini menggambarkan bahwa proses dan hasil pembelajaran meningkat setelah metode demonstrasi dilaksanakan.

Kelebihan metode demonstrasi dapat membantu siswa memahami suatu objek sebenarnya, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, membiasakan siswa bekerja sistematis, membantu siswa dalam mengamati sesuatu secara proses, dan membantu siswa untuk mengetahui hubungan struktural atau urutan objek.

commit to user

2. Implikasi Praktis.

Setelah penelitian dilaksanakan, terlihat dengan jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal. Dilihat dari sisi guru yaitu: kemampuan guru dalam membangkitkan keaktifan, perhatian, dan ketertarikan atau minat siswa terhadap pembelajaran, serta metode teknik atau media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Pedoman penilaian menulis yang tepat juga harus diterapkan guru disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai. Sementara itu, dari sisi siswa, minat, motivasi dan lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di tahun pelajaran 2011/2012.

